

[Kanal](#) / [Kopi TIMES](#) / Mengenal Pendidikan Indigenous dalam Pembelajaran

KOPI TIMES

Mengenal Pendidikan Indigenous dalam Pembelajaran

Kamis, 09 Februari 2023 - 15:32 | 17.84k

Berlangganan GRATIS Kopi TIMES



Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

TIMESINDONESIA, YOGYAKARTA – Beberapa tahun ini, pendidikan karakter menjadi isu yang hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan di dunia.

BACA JUGA

- ▶ [Yuk Follow Instagram TIMES Indonesia 📢](#)
- ▶ [Refleksi 1 Abad NU: Merawat Jagad, Membangun Peradaban](#)
- ▶ [Sudah Meninggal Dunia, Tapi Ditetapkan Sebagai Tersangka](#)
- ▶ [Literasi Sastra: Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Era Globalisasi](#)
- ▶ [Mengembalikan Entitas Jurnalisme untuk Mewujudkan Pers Merdeka Demokrasi Bermartabat](#)
- ▶ [NU Rumah Kita Bersama](#)

China, India, Afrika, Aborigin, Hawaii, Malaysia, dan negara-negara lain mulai menggali pegetahuan indigenous untuk menemukan kembali pengetahuan yang masih relevan dengan kondisi saat ini. Pandemi covid-19 menjadi salah satu pematik kesadaran penggalian pengetahuan masa lalu. Bukti konkret banyak ditemukan bahwa masyarakat indigenous lebih mapan dalam deraan krisis akibat covid. Mereka tidak terdampak sistem ruwet tentang efek domino ekonomi yang hancur akibat covid-19.

Advertisement

Pendidikan Indigenous merupakan pendidikan yang berakar dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat lokal. Masyarakat indigenous memiliki cara sendiri dalam melihat dunia, memiliki pandangan dunia, budaya, dan tradisi sendiri, memiliki makna pembangunan sendiri. Maka, pendidikan indigenous adalah pendidikan yang meletakkan kebudayaan lokal sebagai landasan pembelajaran dan pertumbuhan seseorang.

Sistem dan praktik pengetahuan indigenous telah diturunkan dari generasi ke generasi selama ribuan tahun, melalui antara lain ritual, bercerita, mengamati, mendengar, menganyam, mencipta, berburu, bercocok tanam, memasak, dan bermimpi. Pendidikan indigenous berlanjut dalam bentuk-bentuk tradisional di wilayah-wilayah lokal.

TERPOPULER

- 8 Tips Diet Sehat untuk Menurunkan Berat Badan**
10/02/2023 - 03:22
- Walau Perang, Ukraina Kirim Tim Penyelamat ke Turki**
10/02/2023 - 08:14
- Cuma Butuh 3 Jam, Tiket Barcelona vs Manchester United Ludes**
10/02/2023 - 06:10
- Wakil Wali Kota Gorontalo: Penanganan Stunting Harus Masuk Program Prioritas**
10/02/2023 - 00:07
- Kemenag RI Mulai Matangkan Persiapan Transportasi Haji**
10/02/2023 - 07:44

FOKUS BERITA

- #1 **1 Abad NU**
- #2 **WSBK Mandalika 2022**
- #3 **Muktamar 48 Muhammadiyah**
- #4 **Piala Dunia 2022**
- #5 **Bencana Banjir di Indonesia**



TRENDING

- Hasil Proliga 2023, Jakarta STIN BIN Tundukkan Jakarta BNI 46**
 53.73k
- Rasakan Sensasi Ombak, Kunjungi 4 Wisata Pantai di Kabupaten Lebak Ini**
 37.21k
- Profil Azzam Nur Mukjizat, Pemenang Lomba Shalawat Asyghil dari Mojokerto**
 34.04k
- 5 Tahun E-Koran TIMES Indonesia dan Persembahan Puncak 1 Abad NU di Sidoarjo**
 33.94k
- Sekilas Turki, Negeri Langganan Gempa Bumi**
 32.63k

Sebagian bentuk pendidikan indigenous memang berdasarkan pada pengetahuan adat. Namun, sering kali pendidikan indigenous berjalan seiring kurikulum pendidikan nasional, sehingga tidak hanya memberi anak-anak nilai akar budaya yang kuat, tapi juga kemampuan untuk secara kritis menghadapi berbagai tantangan, risiko, dan juga memanfaatkan peluang dari pengetahuan umum.

Ciri-ciri Pendidikan Indigenous

Pendidikan indigenous lahir dari wilayah adat dan para leluhur. Pendidikan Indigenous khas di setiap bangsa karena berakar dari kehidupan dan kebudayaan setiap masyarakat indigenous di wilayah mereka. Pendidikan indigenous awalnya dimulai dari impian para tetua adat. Pendidikan indigenous berjalan menggunakan "cara-cara indigenous untuk mengetahui, belajar, mengajar, mendidik, dan melatih".

Muatan pembelajarannya menggunakan berbagai metodologi, dan ruang-ruangnya harus bersesuaian dengan jatidiri, cara hidup, dan sistem pengetahuan setiap daerah. Misalnya, ruang-ruang belajar tidak hanya ruang kelas tapi juga bisa di semua tempat dalam wilayah adat.

Pendidikan indigenous lebih mengutamakan pemikiran yang menyeluruh dan saling terhubung dibanding pendekatan yang terpecah-pecah dan terkotak-kotak. Ia juga dirancang untuk mendukung impian masa depan bersama, bukan hanya impian perorangan.

Kajian indigenous di Indonesia pernah dilakukan untuk menemukan pola pengelolaan air di Sumatra. Kajian tentang pendidikan indigenous masih sangat berpotensi dikembangkan. Utamanya untuk menemukan karakter pendidikan yang khas di Indonesia.

Pentingnya Pendidikan Indigenous

Pendidikan indigenous adalah kunci agar anak-anak tetap berpegang pada kebudayaan mereka. Pendidikan indigenous membantu mereka menelusuri cara-cara lama maupun baru untuk tetap terhubung dengan wilayahnya, serta memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis tentang tantangan-tantangan dan ancaman-ancaman baru yang dihadapi. Alhasil, kaum muda akan mendukung para tetua dalam melindungi budaya dan wilayah, serta menciptakan perubahan baik yang berakar pada jejak leluhur, sekaligus menjadi mudah menyesuaikan diri dan ulet.

Pendidikan indigenous membantu anak-anak memahami konsep-konsep dan filsafat-filsafat yang lebih mendalam yang terkandung di masyarakatnya. Pendidikan indigenous dapat membantu mereka memperkuat kebanggaan atas jatidiri dan budaya mereka yang khas.

Pendidikan indigenous membantu menyiapkan para pemimpin generasi penerus di Indonesia.

Nilai-nilai indigenous membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan yang mereka perlukan untuk menjembatani dan memandu dunia dengan budaya nasional atau umum yang berpengaruh. Mereka bisa berakar secara mendalam pada budayanya sekaligus mampu terlibat dengan tujuan nasional dengan cara mereka sendiri.

Banyak sistem pendidikan mengajarkan individualisme, memperkuat cerita bahwa pembangunan dan kemajuan datang ketika seseorang mengejar kepentingannya sendiri. Akhirnya, kebanyakan sistem pendidikan mengajarkan materialism.

Dalam jangka pendek, individualisme, materialisme, dan pertumbuhan tanpa akhir memberikan keuntungan bagi sebagian orang. Namun, ideologi ini membuat planet kita tak dapat dihuni. Pertumbuhan tanpa akhir didasari oleh ekstraksi sumber daya tanpa akhir dari suatu planet bersumber daya terbatas. Materialisme memutuskan hubungan kita dengan alam dan dengan pemahaman bahwa sistem-sistem pendukung planet kita bergerak menuju kehancuran. Individualisme cenderung mengarah pada pemusatan sumber daya yang semakin berkurang di tangan beberapa orang.

Sumber Kajian Nilai Pendidikan Indigenous

Salah satu alternatif penggalian nilai-nilai indigenous adalah melalui karya sastra anak masa lalu. Balai Pustaka memiliki khasanah terbitan sastra anak sejak zaman kolonial. Tak sedikit karya yang memiliki nilai indigenous yang layak digali dan dirumuskan sebagai salah satu nilai karakter kebangsaan. Sastra anak di Indonesia merupakan kajian baru. Masih sangat sedikit orang yang melakukan kajian mendalam utamanya pada karya sastra klasik Indonesia.

Sastra anak klasik di Indonesia memang tak begitu mendapat tempat dalam kajian sastra. Kajian nilai indigenous menjadi salah satu daya tarik isi dari sastra anak klasik ini. Di dalamnya memungkinkan adanya olah pikir dan olah rasa anak-anak Indonesia yang khas. Pendidikan tidak hanya tentang akal, tetapi olah rasa, dan hal-hal ini pasti banyak ditemukan dalam novel sastra anak pada zaman dahulu.

Misalnya tentang bagaimana anak-anak di zaman dahulu belajar dengan konkret. Melalui sekolah sederhana di pamulangan desa, mereka diminta untuk terjun langsung ke pasar untuk mengamati mekanisme pedagang mulai dari gimik, strategi, pola keuntungan, dan lain-lain. Anak-anak disimulasikan langsung tentang metode beternak bebek, cara memperoleh keuntungan, sampai membuat telur asin. Mereka diminta mengamati pandai besi dan membuat produk baru dari kreativitas mereka.

*) Oleh: Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

*) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis, tidak menjadi bagian tanggung jawab redaksi timesindonesia.co.id

) Kopi TIMES atau **rubrik opini di TIMES Indonesia terbuka untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata. Sertakan riwayat hidup singkat beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.

**) Naskah dikirim ke alamat e-mail: opini@timesindonesia.co.id

) Ikuti berita terbaru **TIMES Indonesia di [Google News](https://www.google.com/news) klik [link ini](#) dan jangan lupa di follow.

Apri Damai Sagita Krissandi opini kopi times

Editor : [Ronny Wicaksono](#)
Publisher: Lucky Setyo Hendrawan

TERBARU



Gempa Papua, Gubernur Khofifah Sampaikan Belasungkawa
3 menit lalu



Petugas Haji 2023 akan Ada Pembekalan Khusus Pelayanan Jemaah Lansia
45 menit lalu



Ketua MPR RI Dorong Pemerintah Terbitkan Peraturan Hak Cipta Jurnalistik
55 menit lalu



Walaupun Perang, Ukraina Kirim Tim Penyelamat ke Turki
2 jam lalu



Kemenag RI Mulai Matangkan Persiapan Transportasi Haji
2 jam lalu



Pemkot Gorontalo Siap Tambah Modal Rp 8 Miliar ke Bank SulutGo

3 jam lalu



Cuma Butuh 3 Jam, Tiket Barcelona vs Manchester United Ludes
4 jam lalu



8 Tips Diet Sehat untuk Menurunkan Berat Badan
7 jam lalu



Wakil Wali Kota Gorontalo: Penanganan Stunting Harus Masuk Program Prioritas
10 jam lalu



1-2 Hari ke Depan, Kota Kediri Masih Berpotensi Diguyur Hujan Lebat
10 jam lalu

INDONESIA POSITIF



Jadi Primadona Safari Politik, Golkar Menang Pengalaman
10/02/2023 - 08:24



BIPJ Resmikan Pabrik Daur Ulang PET Pertama Berteknologi...
09/02/2023 - 22:25



Peringati HPN 2023, FPB Ajak Warga Peduli Lingkungan
09/02/2023 - 21:45



Wabup Ponorogo Lisdyarita: Berita Positif Sesuai Fakta...
09/02/2023 - 21:06



Satlantas Polres Banjar Gencarkan Edukasi Kamseltibcar...
09/02/2023 - 20:32



Kepala Puspresnas: UNJ Responsif Dalam Membantu Manajemen...
09/02/2023 - 19:40



Kapolres Malang Beri Penghargaan kepada Personel Berprestasi
09/02/2023 - 18:43

KOPI TIMES

Refleksi 1 Abad NU: Merawat Jagad, Membangun Peradaban
09/02/2023 - 17:53



Mengenal Pendidikan Indigenous dalam Pembelajaran
09/02/2023 - 15:32



Sudah Meninggal Dunia, Tapi Ditetapkan Sebagai Tersangka
09/02/2023 - 14:00



Literasi Sastra: Upaya Membangun Karakter Peserta...
09/02/2023 - 13:42



Mengembalikan Entitas Jurnalisme untuk Mewujudkan...
09/02/2023 - 12:32



NU Rumah Kita Bersama
09/02/2023 - 10:44



Refleksi 1 Abad NU
08/02/2023 - 13:21



MEMBER OF



TIMES Indonesia - Berita Positif Terbaru dan Terkini

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Follow TIMES Indonesia

@timesindonesia [f timesindonesia.co.id](https://www.facebook.com/timesindonesia.co.id) [t @timescoid](https://twitter.com/timescoid) [y @times tv](https://www.youtube.com/@times_tv)

TENTANG KAMI REDAKSI JURNALISME POSITIF INFO IKLAN KEBIJAKAN DATA PRIBADI PMC POLICY NETWORK

DESIGN & DEVELOPMENT BY [TIMESTECH](#)

Copyright © 2014-2023 [TIMES Indonesia](#). All Rights Reserved.

Page rendered in 1.3904 seconds.

Running in Windows 10 - THEONE

